



<https://ejournal.windari.com/index.php/kum>

### Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Yuyun Dewi Kartika<sup>1</sup>, Ni Made Arini<sup>2</sup>, Ida Bagus Alit Arta Wiguna<sup>3</sup>

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : <sup>1</sup> [yuyundewi667@gmail.com](mailto:yuyundewi667@gmail.com) \* <sup>2</sup> [Arini@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:Arini@iahn-gdepudja.ac.id)  
<sup>3</sup> [gusarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:gusarta@iahn-gdepudja.ac.id)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Early Childhood Education, Implementation, Independent Curriculum</i></p>	<p><i>Aletheia Ampenan Christian Kindergarten is an Early Childhood Education unit institution that implements an independent curriculum in Mataram. This research uses qualitative methods, with the aim of obtaining descriptions related to the implementation of the independent curriculum, obstacles in implementing the independent curriculum, and efforts made to overcome the obstacles to the implementation of the independent curriculum. The types and sources of data used are primary and secondary data. Data were obtained by observation, interview, and documentation methods. Then the data obtained are then explained according to the concept and analyzed using Behaviorism theory and Cognitive theory. The results showed that the implementation of the independent curriculum had run well and optimally in accordance with the expectations of schools and the Ministry of Education and Culture. Independent curriculum learning is divided into 2 (two), namely intracurricular learning and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The obstacle faced by teachers is increasingly complex administration. And the efforts made by teachers are; 1) managing time, 2) accessing Platform Merdeka Mengajar (PMM), and 3) participating in webinars and seminars related to the independent curriculum. In addition, the efforts made by the school in overcoming teacher difficulties are: 1) managing teacher work time, 2) facilitating teacher performance, 3) holding seminars and webinars related to the independent curriculum, and 4) conducting evaluations.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi, Kurikulum Merdeka</p>	<p>Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan merupakan lembaga satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi terkait implementasi kurikulum merdeka, kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan kemudian</p>

	dijelaskan sesuai dengan konsep dan dianalisis menggunakan teori Behaviorisme dan teori Kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik dan optimal sesuai dengan harapan sekolah dan Kemendikbud. Pembelajaran kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 (dua) yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kendala yang dihadapi guru yaitu administrasi yang semakin kompleks. Dan upaya yang dilakukan guru yaitu; 1) manajemen waktu, 2) mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan 3) mengikuti webinar dan seminar terkait kurikulum merdeka. Selain itu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan guru yaitu: 1) manajemen waktu kerja guru, 2) memfasilitasi kinerja guru, 3) mengadakan seminar dan webinar terkait kurikulum merdeka, dan 4) melakukan evaluasi.
--	--

## I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan komponen terpenting dalam sebuah negara. Kualitas negara dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada, bagusnya mutu pendidikan dapat memberikan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik dan maju. Sehingga pendidikan sangatlah penting dalam sebuah negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang hebat.

Pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai suatu kegiatan dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aktif serta dilakukan secara sadar dan terencana. Selain itu bisa dikatakan pendidikan merupakan proses mentransfer dan menerima ilmu yang dilakukan oleh manusia selama hidupnya. Melalui pendidikan kualitas setiap manusia akan menjadi lebih baik, mengetahui mana yang benar dan salah, serta dapat mengatasi setiap tantangan dan tuntutan yang dihadapinya (UU No 20, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan sebagai usaha pembinaan pada anak usia 0-6 tahun, dengan tujuan untuk membantu anak mencapai pertumbuhan melalui stimulus pendidikan yang diberikan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya (UU No 20, 2003). PAUD bertujuan untuk membina potensi anak secara utuh, dan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, yaitu: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik, 3) kognitif; 4) bahasa; 5) sosial emosional; dan 6) seni (Permendikbud No 146, 2014)

Seiring berjalannya waktu di era globalisasi ini, pendidikan selalu mengalami perkembangan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan. Kendati demikian, tidak hanya sumber daya manusia yang dibutuhkan pada pelaksanaan Pendidikan, karena pendidikan tidak pernah lepas dari sistem rencana implementasi pembelajaran yaitu kurikulum (Retnaningsih dkk, 2022:145).

Dilihat dari masa ke masa kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki banyak perubahan. Hal tersebut memunculkan *statement* publik mengenai istilah “ganti menteri ganti

kurikulum”. Sedangkan yang perlu diketahui adalah zaman akan selaku berkembang, dengan adanya perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan membuktikan bahwa ada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Ananda & Hudaidah, 2021:103).

Kurikulum adalah serangkaian rencana kegiatan yang dibuat agar peserta didik dapat mudah menerima pengetahuan, memahami dan memiliki kemampuan khusus pada mata pelajaran yang diajarkan (Yunita dkk, 2022:12528). Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah proses belajar mengajar, dan bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bagi para siswa. Kurikulum selalu berkembang dari zaman ke zaman, sebagaimana kebutuhan para peserta didik yang sekaligus merupakan wujud perkembangan dari sektor pendidikan itu sendiri. Pada saat ini pemerintah mencanangkan 3 kurikulum yang dapat digunakan di lembaga pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum merdeka.

Kurikulum Nasional 2013 merupakan rencana dan aturan terkait dengan isi dan bahan pelajaran serta teknik yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang unggul sekaligus berkontribusi bagi negara. Pada masa pandemi kurikulum nasional 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat dengan mata pelajaran yang terus berkonsentrasi pada kompetensi esensial serta kompetensi yang merupakan prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran nantinya, kurikulum darurat bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 sekaligus mempermudah pembelajaran dan meringankan beban guru, orang tua, dan siswa. Pada saat ini *new normal*, demi memulihkan pendidikan di Indonesia menteri pendidikan membuat program kurikulum merdeka dengan tujuan dapat mengejar ketertinggalan dan memulihkan kembali dunia pendidikan pasca pandemi covid-19 (Mabruri, 2021:109; Zahir dkk, 2022:1)

Kurikulum merdeka merupakan rancangan baru yang disebut dengan sekolah penggerak, kurikulum merdeka diuji cobakan tahun 2022 sampai 2024 (Hasibuan dkk, 2022:88). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru yang pastinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum adalah bagian penting yang tidak pernah lepas dalam pendidikan, karena melalui kurikulum lembaga pendidikan akan memiliki pedoman dalam menyusun setiap pembelajaran di sekolah. Kurikulum dimiliki oleh setiap tingkat pendidikan, salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lembaga PAUD tidak luput dari program kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru agar dapat mengembangkan potensinya, guru mengimplementasikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Namun kurikulum merdeka di lembaga PAUD berpusat pada anak mengedepankan kegiatan bermain sebagai stimulus yang baik untuk tumbuh kembang anak, dimana penyajian pembelajaran

dikemas dalam bentuk kegiatan permainan, sehingga disebutkan “Merdeka Belajar Merdeka Bermain”.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Nusa Tenggara Barat khususnya wilayah Mataram, ditemukan bahwa ada banyak Taman Kanak-kanak (TK) dengan berbagai nuansa yang dimiliki, namun dalam pelaksanaannya hanya ada 1 (satu) TK yang menggunakan kurikulum Merdeka, yaitu Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan. Lembaga pendidikan tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun angkatan 2022/2023, dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia memiliki guru sebanyak 10 orang, dengan 5 kelas yang setiap kelasnya terdapat 2 guru yaitu wali kelas dan guru pendamping. Terdapat pembelajaran intrakurikuler yang merupakan pembelajaran wajib dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan melalui pendalaman satu tema atau topik ajar yang kemudian pada masa kenaikan akhir semester ditampilkan. Harapan sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah membuat anak merasa nyaman dalam mengenal lingkungan di sekitarnya, dengan tujuan anak dapat menikmati masanya bermain tanpa adanya tekanan dan tuntutan. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk lebih mendalami secara ilmiah tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan”.

## **II. METODE**

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami objek penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka dengan objek penelitian yaitu guru dan siswa.. penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dan informasi melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi yang relevan dan valid terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, kemudian data dianalisis dan dideskripsikan secara rinci, jelas, dan sistematis sesuai kaidah ketentuan penulisan karya tulis ilmiah.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiah (2023) dengan jurnal yang berjudul implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD dijelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dimana dilaksanakan secara optimal untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Struktur kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka pada PAUD dibagi menjadi 3 elemen capaian

pembelajaran yaitu, nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilaksanakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keadaan tersebut diperkuat oleh 3 metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh informan dapat peneliti simpulkan bahwa Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia menerapkan kurikulum merdeka pada tahun angkatan 2022/2023, dengan memilih salah satu dari 3 ketentuan yang dianjurkan oleh Kemendikbud yaitu implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berbagi. Selain itu Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia memiliki 2 guru penggerak yang aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di luar daerah, dan guru-guru yang lain ikut aktif dalam mengikuti webinar dan seminar terkait implementasi kurikulum merdeka. Guru penggerak merupakan guru-guru yang terpilih untuk ikut serta mendongkrak kemajuan pendidikan di Indonesia, adapun fungsi dan tujuan dari guru yaitu: (<https://gurupengajar.com/guru-penggerak>)

- 1) Menciptakan sistem belajar yang baru dan menyenangkan
- 2) Melakukan banyak kolaborasi belajar yang membangun dibidang pendidikan
- 3) Mengasah siswa dengan pengembangan pembelajaran secara individu maupun kelompok
- 4) Menciptakan jiwa kepemimpinan pada siswa agar terbentuk kepribadian yang percaya diri dan aktif
- 5) Mendukung setiap hasil dari proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan oleh anak didik. Pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada anak dengan tujuan anak *happy* dan *enjoy* di sekolah. Acuan guru dalam IKM pastinya berasal dari pemerintah yaitu PMM (Platform Merdeka Mengajar), mengikuti webinar dan seminar, dan mengundang narasumber yang berkompeten. Sumber belajar yang diajarkan ke anak pastinya tidak hanya dari APE yang ada namun juga berasal dari lingkungan sekitar. Dalam IKM guru dituntut untuk kreatif menyiapkan banyak bahan dan materi ajar, karena anak diberi keleluasaan dalam memilih kegiatan yang diinginkan dan guru memfasilitasinya. IKM berpusat pada anak dan memberikan kebebasan dalam belajar, sehingga guru dapat mengetahui ketertarikan dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Kurikulum merdeka memiliki 2 pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

#### 1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler yang diterapkan oleh Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia sesuai dengan rancangan Kemendikbud dimana bertujuan agar anak dapat mencapai

kemampuan yang tercantum dalam capaian pembelajaran yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan steam (BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler diberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memilih topik atau tema yang dibutuhkan, yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan serta karakteristik dari anak. Aktivitas pembelajaran intrakurikuler disusun sesuai dengan tujuan agar anak mencapai kemampuan yang ada dalam capaian pembelajaran. Setiap sekolah memiliki topik atau tema yang berbeda, adapun topik atau tema di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia yaitu:

- (a) Aku dan diriku
- (b) Lingkunganku
- (c) Kebersihan dan kesehatan
- (d) Pakaian
- (e) Tanaman
- (f) Binatang
- (g) Rekreasi
- (h) Kendaraan yang Kupakai
- (i) Makanan dan minuman
- (j) Air, udara, dan api
- (k) Negaraku
- (l) Alam semesta

Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran dan wajib dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan setiap hari senin-jumat pada jam 08.00-11.30. Pembelajaran intrakurikuler dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Selain itu *Assessment* atau penilaian yang dilakukan yaitu: anekdot, ceklis, dan hasil karya.

## 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam materi atau tema pembelajaran kegiatan intrakurikuler. Adapun tema yang dapat dipilih yakni:

- (a) Aku Sayang Bumi
- (b) Aku Cinta Indonesia
- (c) Bermain dan Bekerja Sama/Kita Semua Bersaudara
- (d) Imajinasiku/imajinasi dan kreativitasaku

Kemendikbud berharap dengan adanya kegiatan P5 ini anak dapat mengeksplor ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilannya, penguatan pengembangan enam dimensi profil

pelajar Pancasila, mempelajari lebih dalam tema-tema, dan melakukan aksi nyata sebagai respons terhadap tema yang dipelajari.

Harapan kemendikbud terkait P5 berjalan sesuai dengan harapan dan sejalan dengan visi dan misi dari Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia. Selain itu kegiatan P5 yang dilaksanakan Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia. Kegiatan P5 dalam 1 semester sekolah memilih salah satu tema untuk dipelajari lebih dalam oleh siswa dan hasil pembelajaran P5 ditampilkan pada akhir semester, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

(a) Semester 1 : Aku Sayang Bumi

Hasil kegiatan P5 yang dilakukan yaitu menanam sawi. Anak diajarkan dari menyemai bibit, menyiram tanaman, memupuk, merawat, hingga waktu panen. Kegiatan hasil panen yang dilakukan disebut panen raya. Dari kegiatan yang diajarkan kemampuan anak yang dapat berkembang seperti anak mampu bertanggung jawab, anak memiliki keingintahuan yang besar mengenai pertumbuhan sawi, anak mampu berkomunikasi dengan baik.

(b) Semester 2 : Aku Cinta Indonesia

Hasil kegiatan P5 yang dilakukan yaitu drama yang bernuansa nusantara dan berkolaborasi dengan guru. Selain anak diajarkan untuk *acting*, anak diajarkan melakukan permainan tradisional daerah, dan diajarkan menari tradisional. Dari kegiatan yang diajarkan kemampuan anak yang dapat berkembang seperti anak mampu bekerja sama, mampu mengenal bahasa ibu atau bahasa daerah lain, mampu mengenal banyak permainan nusantara, mampu mengenal tarian daerah, dan melatih daya ingat anak.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan diperkuat oleh teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, kognitif anak berkembang apabila dia dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga dijelaskan bahwa kognitif berkembang jika seseorang berpikir, belajar, mengetahui dan memahami sesuatu. Jean Piaget meyakini mengembangkan kecerdasan anak dapat melalui pengalaman langsung di lingkungannya (Ardiati, 2021:15). Pernyataan ini menunjukkan bahwa diberikannya anak kebebasan dalam implementasi merdeka membuatnya menjadi pemikir yang tidak dibatasi oleh guru, selain itu kegiatan P5 yang dilakukan secara bertahap dapat mengembangkan kognitif dan kemampuan lainnya dalam diri anak. Dengan hal ini anak dengan mudah mengeksplor hal yang disukainya dan guru dapat mengenali bakat anak sejak dini. Perkembangan kognitif anak berkembang dapat dilihat dari:

- 1) Anak mampu menyampaikan pandangannya melalui apa yang dilihat dan didengar
- 2) Melatih daya ingat anak
- 3) Anak mampu mengembangkan pikirannya
- 4) Kemampuan anak dalam mengetahui arti dari simbol-simbol di lingkungannya

5) Kemampuan anak dalam menalar secara spontan maupun percobaan

Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh John B Watson, proses belajar yang terjadi adanya stimulus dan respon. Pernyataan John B Watson ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar terjadi hubungan stimulus – respon yang akan saling mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang. Sehingga dalam pembelajaran harus diberikan rangsangan yang baik agar menghasilkan respon yang baik (Maghfirah & Maemonah, 2019:95). Teori yang dikemukakan sesuai dengan pembelajaran yang berjalan, dimana guru memberikan stimulus berupa materi dan bahan ajar yang beraneka ragam kemudian anak merespons dengan memilih yang diinginkan. Dalam kegiatan P5 guru juga memberikan stimulus yang baik dan bertahap sehingga anak memberikan respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti simpulkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan berjalan secara optimal sesuai dengan harapan dari sekolah dan Kemendikbud, selain itu siswa tetap senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan (sekolah) pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Menerapkan struktur pembelajaran sesuai dengan 3 capaian pembelajaran yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Terdapat 2 pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang wajib dan utama, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah penguatan kompetensi dan karakter siswa dalam profil pelajar Pancasila.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alimuddin (2023) dengan jurnal penelitian berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dijelaskan bahwa hambatan terkait kurikulum merdeka yaitu kurangnya pemahaman disebabkan oleh kurangnya pelatihan secara luring atau tatap muka.

Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini, diperkuat dengan 3 metode pengumpulan data yang dilakukan yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesulitan dalam administrasi yang komplis sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk melengkapinya, karena kurikulum merdeka merupakan hal baru dalam dunia pendidikan, pastinya guru harus beradaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasinya.

Teori behaviorisme dikembangkan oleh John Broadus Watson mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan stimulus – respon dan akan saling mempengaruhi.

Perubahan kurikulum dan kurangnya kecakapan guru dalam melaksanakan administrasi pastinya akan memberikan dampak kepada anak dan guru. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada guru dalam memberikan rangsangan dan respon yang ditunjukkan oleh anak akan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh guru. Sehingga kecakapan guru dalam mengurus administrasi tidak berdampak pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan terbagi menjadi 2 yaitu kendala berat dan kendala ringan. Kendala ringan adalah kendala yang tidak menimbulkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, adapun kendala ringan yaitu 1) SDM guru yang tidak semua sarjana pendidikan, dan 2) Taman kanak-kanak yang 1 satu lokasi dengan SD dan SMP. Kendala berat adalah kendala yang secara langsung menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaannya, adapun yang dimaksud sebagai kendala berat yaitu administrasi yang banyak dan membutuhkan waktu yang sangat banyak.

### **3. Upaya guru dalam menghadapi kendala kurikulum merdeka Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) dengan judul penelitian analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak ABA V Gondangmanis Kudus dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman terkait kurikulum merdeka dapat diatasi dengan pendampingan melalui kegiatan sosialisasi, workshop, atau seminar perlu dilakukan tidak hanya untuk semakin memahami para guru, namun juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan.

Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara mengatur waktu agar administrasi dan penilaian harian tetap berjalan, mengakses PMM, mengikuti webinar dan seminar agar selalu *update* mengenai IKM.

Sekolah juga mengupayakan agar kesulitan yang dihadapi tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sehingga sekolah memajemen waktu kerja dimana dari jam 07.30 – 11.30 guru fokus pada anak, dan 11.30 – 15.00 atau ketika seluruh anak sudah dijemput untuk pulang maka guru dapat penyusunan administrasi dan penilaian harian. Sekolah memfasilitasi kinerja guru dengan adanya wifi, printer, dan ruangan yang nyaman. Selama proses pelaksanaan kurikulum merdeka, sekolah selalu mengundang narasumber-narasumber yang dianggap mampu dalam memberikan pengetahuan dan membantu guru dalam mengenal lebih jauh kurikulum merdeka. Sekolah juga selalu menjadwalkan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas.

Menurut teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh John B Watson, dimana kegiatan proses belajar terjadi adanya stimulus dan respon. Pernyataan John B Watson ini menunjukkan

bahwa proses belajar mengajar terjadi hubungan stimulus – respon yang akan saling mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang. Maka pembelajaran harus memberikan rangsangan yang baik agar menghasilkan respon yang baik (Maghfirah & Maemonah, 2019:95). Teori yang dikemukakan sesuai dengan upaya yang dilakukan guru, dengan penyusunan administrasi setelah jam mengajar selesai dan bertujuan tidak mengganggu proses belajar anak. Anak tetap diberikan stimulus pembelajaran yang sesuai, dan guru tetap melaksanakan tugasnya dalam mengurus administrasi yang harus terpenuhi setelah jam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kurikulum merdeka yaitu 1) manajemen waktu, 2) mengakses Platform Merdeka Mengajar, dan 3) mengikuti webinar dan seminar terkait kurikulum merdeka. Selain itu sekolah berupaya untuk mengatasi kesulitan guru agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak terganggu dan administrasi yang dibutuhkan tetap terpenuhi, adapun upaya sekolah dalam menghadapi kendala kurikulum merdeka yaitu: 1) manajemen jam kerja guru, 2) memfasilitasi kinerja guru, 3) mengadakan seminar terkait kurikulum merdeka, dan 4) melakukan evaluasi.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka disimpulkan beberapa hal berikut:

Implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan berjalan secara optimal sesuai dengan harapan dari sekolah dan Kemendikbud, dalam pelaksanaannya siswa senang dan nyaman selama di sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan struktur pembelajaran sesuai dengan 3 capaian pembelajaran. Terdapat 2 pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang wajib dan utama, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah penguatan kompetensi dan karakter siswa dalam profil pelajar Pancasila

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan terbagi menjadi 2 yaitu kendala berat dan kendala ringan. Kendala ringan yaitu: 1) SDM guru yang tidak semua sarjana pendidikan, dan 2) Taman kanak-kanak yang 1 satu lokasi dengan SD dan SMP. Sedangkan kendala berat yaitu administrasi yang terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikannya.

Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Kristen Aletheia Ampenan yaitu: 1) manajemen waktu, 2) mengakses PMM, dan 3) mengikuti webinar dan seminar terkait kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan guru yaitu: 1) manajemen jam kerja guru, 2) memfasilitasi kinerja guru, 3) mengadakan seminar terkait kurikulum merdeka dengan data dukung sertifikat guru, dan 4) melakukan evaluasi.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, Johar. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary." 4(02):67–75.
- Ananda, A., and Hudaidah. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8.
- Ardiati, Lucy. 2021. "Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu* 1–117.
- Hasibuan, Rachma, Ruqoyyah Fitri, Irena Y. Maureen, and Ajeng Putri Pratiwi. 2022. "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka." *Pengabdian Masyarakat* 2(2):87–92.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin. 2021. "Tinjauan Kurikulum Darurat (Dalam Kondisi Khusus)." *JPP : Jurnal Penelitian Pendidikandikan* 13(2):107–12. doi: 10.21137/jpp.2021.13.2.6.
- Maghfirah, Siti, and Maemonah. 2019. "Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Anak* VI(2):89–110.
- Mardiah, Nely. 2023. "Implemantasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD." 1–13.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di TK ABA V Gondangmanis Kudus." *ICIE: International Conference on Islmamic Education* 2:1–12.
- Retnaningsih, E. L., and U. Khairiyah. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):143–58.
- Yunita, Lisa, and Dadan Suryana. 2022. "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Pendidikan Tambusai* 6:12526–27.
- Zahir, Abdul, Rahmawati Nasser, Supriadi Supriadi, and Jusrianto Jusrianto. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2(2):1–8.